

EDUKASI KESEHATAN DAN SKRINING MATA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA SDN KARANGBESUKI 3 MALANG

**Ema Jati Kusuma^{1*}, Amrillah Safinah², Cindy Regina Putri Handoko³,
Eufrasia Revalina Wira Kandi⁴, Leni Nur Aini⁵, dan Lintang Handini Nurya Putri⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Farmasi, Universitas Ma Chung
Jalan Villa Puncak Tidar N-01, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65151

***Email korespondensi:** 612310016@student.machung.ac.id

Received: 27 05 2026 – Revised: 29 06 2026 - Accepted: 07 07 2026 - Published: 01 08 2026

Abstrak. Kesehatan mata merupakan faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas belajar siswa sekolah dasar, karena sebagian besar aktivitas pembelajaran sangat bergantung pada fungsi penglihatan yang optimal. Namun, gangguan penglihatan pada anak sering kali tidak terdeteksi sejak dini sehingga berpotensi menurunkan konsentrasi, pemahaman materi, dan prestasi belajar secara keseluruhan. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini mengimplementasikan kegiatan sosial berupa edukasi kesehatan dan skrining mata di SDN Karangbesuki 3 Kota Malang dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar siswa melalui perbaikan kondisi kesehatan mata. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap utama, yaitu pemberian edukasi yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan mata serta pemeriksaan kesehatan dasar yang meliputi visus mata, tinggi badan, berat badan, kesehatan telinga, dan gigi. Program ini melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana, guru sebagai pendamping, dan siswa sebagai peserta utama sehingga tercipta sinergi dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya kesehatan mata, terdeteksinya gangguan penglihatan secara dini, serta tersedianya data kesehatan dasar siswa yang dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk pemantauan dan intervensi lebih lanjut. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wujud nyata implementasi nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab mahasiswa dalam masyarakat. Dengan demikian, edukasi dan skrining mata terbukti efektif dalam mendukung peningkatan kualitas belajar dan kesehatan siswa sekolah dasar secara menyeluruh.

Kata kunci: edukasi kesehatan, skrining mata, siswa sekolah dasar, kesehatan siswa, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan keberhasilan proses belajar anak usia sekolah. Kondisi kesehatan yang baik memungkinkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal, sedangkan berbagai masalah kesehatan yang tidak terdeteksi sejak dini dapat menghambat konsentrasi, menurunkan pemahaman materi, dan memengaruhi prestasi belajar. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan mengalami berbagai permasalahan kesehatan sehingga memerlukan upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan.

Salah satu aspek kesehatan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah kesehatan mata. Sebagian besar aktivitas belajar, seperti membaca, menulis, dan mengamati materi pelajaran, sangat bergantung pada fungsi penglihatan yang baik. Namun, gangguan penglihatan pada anak sering kali tidak disadari oleh siswa maupun orang tua karena gejalanya berkembang secara bertahap dan cenderung dianggap sepele. Selain kesehatan mata, kondisi kesehatan dasar lainnya, seperti kesehatan telinga, serta kesehatan gigi dan mulut, juga berpengaruh terhadap kenyamanan dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Berbagai penelitian dan program kesehatan sekolah menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan serta pemeriksaan kesehatan berkala pada anak usia sekolah dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku hidup sehat dan membantu mendeteksi gangguan kesehatan sejak dini. Pendekatan promotif dan preventif tersebut menjadi salah satu strategi penting untuk mendukung kesehatan dan kesiapan belajar siswa, sekaligus menjadi dasar bagi upaya tindak lanjut apabila ditemukan permasalahan kesehatan pada anak.

SDN Karangbesuki 3 Kota Malang merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi mitra dalam kegiatan ini. Siswa di sekolah tersebut berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan pemantauan kesehatan secara berkala. Namun, pelaksanaan edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara komprehensif masih perlu ditingkatkan agar berbagai permasalahan kesehatan yang dapat memengaruhi proses belajar, terutama gangguan penglihatan dan kondisi kesehatan dasar lainnya, dapat diketahui dan ditangani sejak dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa melalui pelaksanaan edukasi kesehatan dan skrining kesehatan yang meliputi pemeriksaan mata, tinggi badan, berat badan, kesehatan telinga, serta kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN Karangbesuki 3 Kota Malang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan, mendeteksi gangguan kesehatan secara dini, serta menyediakan data kesehatan dasar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pemantauan dan tindak lanjut oleh pihak sekolah dan orang tua.

MASALAH

Adapun beberapa hal yang mendasari dalam melakukan edukasi kesehatan dan skrining mata sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar:

1. Bagaimanakah gambaran umum kondisi kesehatan fisik dan tajam penglihatan (mata) pada anak sekolah dasar, khususnya kelas 5 pada SDN Karang Besuki 3 Malang?
2. Mengapa skrining kesehatan dan skrining mata sangat krusial (penting) dilakukan secara berkala pada anak SD kelas 5 pada SDN Karang Besuki 3 Malang?
3. Bagaimana peran sinergi antara guru, orang tua, dan petugas puskesmas dalam menindaklanjuti hasil skrining kesehatan dan mata anak?

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan kesehatan siswa serta mendeteksi dini gangguan kesehatan yang berpotensi memengaruhi kualitas belajar. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas V SDN Karangbesuki 3 Kota Malang yang berjumlah 27 siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan April 2026 dalam dua tahap utama, yaitu edukasi kesehatan dan skrining kesehatan.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan melalui kunjungan awal ke SDN Karangbesuki 3 Kota Malang. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, jumlah peserta, kebutuhan kesehatan siswa, serta kesiapan sarana dan prasarana yang tersedia. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas terkait perizinan, penentuan jadwal kegiatan, teknis pelaksanaan, serta pembagian peran masing-masing pihak.

Pada tahap ini tim juga menyusun materi edukasi kesehatan mata, menyiapkan media presentasi yang interaktif, lembar pencatatan hasil pemeriksaan, alat skrining kesehatan, serta instrumen dokumentasi kegiatan. Alat yang digunakan meliputi kartu Snellen E untuk pemeriksaan visus mata, timbangan digital untuk pengukuran berat badan, mikrotoise untuk pengukuran tinggi badan, senter pemeriksaan telinga dan rongga mulut, formulir pencatatan data kesehatan, serta alat tulis pendukung.

2. Tahap Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan dilaksanakan pada pertemuan pertama sebagai bentuk intervensi promotif. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan ice breaking untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai:

- Pengertian dan fungsi mata dalam aktivitas belajar.
- Pentingnya menjaga kesehatan mata sejak usia dini.
- Faktor risiko gangguan penglihatan pada anak sekolah.
- Cara menjaga kesehatan mata melalui pola hidup sehat.
- Pembatasan penggunaan gawai dan pentingnya aktivitas luar ruangan.
- Pentingnya menjaga kesehatan gigi, telinga, dan status gizi sebagai pendukung kualitas belajar.

Metode edukasi dilakukan secara interaktif menggunakan ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi sederhana, serta kuis berhadiah untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pada akhir kegiatan, siswa diberikan tugas sederhana berupa pemantauan kebiasaan menjaga kesehatan mata selama satu minggu sebagai bentuk penguatan materi yang telah diberikan.

3. Tahap Skrining Kesehatan

Tahap skrining kesehatan dilaksanakan pada pertemuan kedua sebagai tindak lanjut dari kegiatan edukasi. Sebelum pemeriksaan dimulai, siswa diberikan penjelasan mengenai alur pemeriksaan dan dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mempermudah proses pelaksanaan.

a. Pemeriksaan Antropometri

Pemeriksaan antropometri meliputi pengukuran tinggi badan dan berat badan. Tinggi badan diukur menggunakan mikrotise dengan ketelitian 0,1 cm, sedangkan berat badan diukur menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 kg. Data yang diperoleh digunakan untuk menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT) menggunakan rumus: $IMT = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB^2 \text{ (m)}}$

Hasil perhitungan IMT digunakan untuk mengidentifikasi status gizi siswa dan mendeteksi kemungkinan overweight atau kondisi gizi lainnya yang berpotensi memengaruhi kesehatan dan prestasi belajar.

b. Pemeriksaan Ketajaman Penglihatan (Visus)

Pemeriksaan visus dilakukan menggunakan kartu Snellen E pada jarak standar 3 meter. Pemeriksaan dilakukan secara monokular, yaitu mata kanan dan mata kiri diperiksa

secara terpisah. Siswa diminta menunjukkan arah huruf “E” sesuai dengan posisi yang ditunjukkan pada kartu pemeriksaan.

Hasil pemeriksaan dicatat dalam bentuk nilai visus dan dikategorikan berdasarkan tingkat ketajaman penglihatan. Siswa yang memiliki hasil pemeriksaan di bawah batas normal diberikan rekomendasi untuk menjalani pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan atau dokter spesialis mata.

c. Pemeriksaan Telinga

Pemeriksaan telinga dilakukan melalui observasi langsung menggunakan senter pemeriksaan untuk menilai kebersihan liang telinga dan keberadaan serumen. Selain itu dilakukan skrining sederhana terhadap fungsi pendengaran melalui komunikasi verbal dengan siswa. Hasil pemeriksaan dikategorikan menjadi kondisi bersih atau terdapat serumen. Siswa yang ditemukan memiliki penumpukan serumen diberikan edukasi mengenai cara menjaga kebersihan telinga yang benar dan rekomendasi untuk melakukan pembersihan di fasilitas kesehatan apabila diperlukan.

d. Pemeriksaan Gigi dan Mulut

Pemeriksaan gigi dan mulut dilakukan melalui inspeksi visual terhadap kondisi rongga mulut, kebersihan gigi, keberadaan karies, serta kebiasaan menyikat gigi yang dilaporkan siswa. Pemeriksaan bertujuan mengidentifikasi permasalahan kesehatan gigi yang dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi belajar.

Siswa yang ditemukan memiliki karies atau kebersihan rongga mulut yang kurang baik diberikan edukasi mengenai teknik menyikat gigi yang benar, frekuensi menyikat gigi yang dianjurkan, serta pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala.

4. *Pengolahan dan Analisis Data*

Data hasil pemeriksaan kesehatan dicatat pada lembar observasi yang telah disiapkan. Seluruh data kemudian direkapitulasi dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi kesehatan siswa meliputi status gizi, ketajaman penglihatan, kesehatan telinga, dan kesehatan gigi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan narasi deskriptif untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang dominan pada siswa. Temuan tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar pemberian rekomendasi kepada pihak sekolah dan orang tua dalam upaya pemantauan kesehatan siswa secara berkelanjutan.

5. *Evaluasi dan Tindak Lanjut*

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi siswa selama edukasi, tingkat keterlibatan dalam sesi diskusi dan kuis, serta hasil skrining kesehatan yang diperoleh. Selain itu dilakukan penyampaian umpan balik kepada pihak sekolah mengenai kondisi kesehatan siswa secara umum.

Tindak lanjut yang direkomendasikan meliputi pelaksanaan skrining kesehatan secara berkala, penguatan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), peningkatan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, serta rujukan ke fasilitas kesehatan bagi siswa yang memerlukan pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai deteksi dini masalah kesehatan, tetapi juga sebagai upaya berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung proses belajar siswa. Kondisi kesehatan yang baik dapat membantu siswa lebih fokus, aktif, dan optimal dalam menerima materi pembelajaran. Sebaliknya, masalah kesehatan seperti gangguan penglihatan, pendengaran, kesehatan gigi dan mulut, serta status gizi yang tidak seimbang dapat menghambat proses belajar dan menurunkan prestasi akademik. (WHO, 2021)

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan di SDN Karangbesuki 3 Malang, ditemukan beberapa kondisi yang perlu mendapat perhatian, yaitu status gizi berlebih (*overweight*), gangguan ketajaman penglihatan, penumpukan serumen pada telinga, dan karies gigi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan dan skrining kesehatan secara berkala menjadi langkah penting untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini serta mendukung peningkatan kualitas belajar siswa.

Tabel 1. Data Pemeriksaan Tinggi Badan Dan Berat Badan

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Tinggi Badan (cm)	Berat Badan (kg)	IMT	Catatan
1	ADRIAN ARFA RAJENDRA	Laki-laki	139	27.95	14.47	IMT Normal
2	AFFIKA ZAHRA	Perempuan	139	34.45	17.83	IMT Normal
3	AFIYAH DISMIALOVA NURIN FAUZIAH	Perempuan	143.5	41	19.91	IMT Normal
4	AHMAD WAHYU FEBRIYAN	Laki-laki	141	40.9	20.57	Overweight
5	ALI TSAQIF MAULANA IBRAHIM	Laki-laki	161	54.3	20.95	Overweight
6	ALIFA ZAFIRA MAYUNDA	Perempuan	134.5	34.55	19.1	IMT Normal
7	AZZALFA RASHNA SECOHADI	Laki-laki	148	35.95	16.41	IMT Normal

8	CARNELLITA PUTRI ARDIONOVA	Perempuan	150	46.5	20.67	Overweight
9	DZAKIRA SALWA NABILA	Perempuan	137.5	25.45	13.46	IMT Normal
10	FIRSA AURELLIA	Perempuan	149	33.1	14.91	IMT Normal
11	HAFIZDSYA ADE CHAERANI	Perempuan	143	37.3	18.24	IMT Normal
12	HALANIA PUTRI MARCELINA	Perempuan	133	22.9	12.95	IMT Normal
13	KEYSA SAFHA VITO PRAMITHA	Perempuan	137	27.6	14.71	IMT Normal
14	KHALISA ZAZKYA ANANDARI	Perempuan	149	45.3	20.4	Overweight
15	KHANZA SAKILAH NAUFALYN ARMETA AZZAHRA	Perempuan	140	26.85	13.7	IMT Normal
16	LATIFATUZ ZAHROH	Perempuan	138	27.15	14.26	IMT Normal
17	MOCHAMAD BIAN SIDHARTA	Laki-laki	150	44	19.56	IMT Normal
18	MUHAMMAD RANTISI	Laki-laki	141	33.35	16.77	IMT Normal
19	MUHAMMAD RASENDRIYA N.A.P	Laki-laki	141	43.19	21.72	Overweight
20	NADIA FARHANA ANHARI	Perempuan	151	58.1	25.48	Overweight
21	RACHMAT FARID AKBAR	Laki-laki	139	32.25	16.69	IMT Normal
22	RAFASYA DHIKA DEVANDA	Laki-laki	136	32.45	17.54	IMT Normal
23	SHERIL MICHAELA HAZIRAH	Perempuan	139	24.4	12.63	IMT Normal
24	WILDAN ISHA CANDAN	Laki-laki	140	28.4	14.49	IMT Normal
25	YUDHAWIGUNA	Laki-laki	135	37.4	20.52	Overweight
26	ZAFIRA SAFWA NUR ALEENA	Perempuan	148	36.5	16.66	IMT Normal
27	ZAHWA RIZKIA ALUNA	Perempuan	147.5	35.15	16.16	IMT Normal

Hasil pengukuran antropometri menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) dalam kategori normal, namun masih ditemukan beberapa siswa dengan kategori overweight. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena status gizi memiliki hubungan erat dengan kemampuan kognitif, konsentrasi, dan prestasi belajar anak.

Anak dengan status gizi normal cenderung memiliki perkembangan fisik dan fungsi otak yang optimal sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, overweight dapat menyebabkan penurunan aktivitas fisik, mudah lelah, mengantuk saat pembelajaran, serta meningkatkan risiko gangguan metabolik di masa mendatang. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak dengan obesitas atau overweight sering mengalami penurunan kepercayaan diri dan keterlibatan sosial yang dapat memengaruhi performa akademik. (WHO, 2021)

Peningkatan prevalensi overweight pada anak sekolah umumnya dipengaruhi oleh pola konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak, kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji, serta rendahnya aktivitas fisik akibat meningkatnya penggunaan gawai. Oleh karena itu, edukasi kesehatan mengenai gizi seimbang sangat penting diberikan sejak usia

sekolah dasar. Program seperti penerapan pedoman "Isi Piringku", pembatasan jajanan tidak sehat, serta pembiasaan aktivitas fisik minimal 60 menit per hari dapat menjadi strategi preventif yang efektif.

Dalam konteks kualitas belajar, status gizi yang baik akan mendukung daya tahan tubuh, fungsi memori, kemampuan berpikir, dan konsentrasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, edukasi gizi menjadi salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa.

Tabel 2. Data Pemeriksaan Mata

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Visus Kanan	Visus Kiri	Rekomendasi
1	ADRIAN ARFA RAJENDRA	Laki-laki	3/12	3/12	Rujuk segera
2	AFFIKA ZAHRA	Perempuan	3/12	3/12	-
3	AFIYAH DISMIALOVA NURIN FAUZIAH	Perempuan	3/12	3/12	-
4	AHMAD WAHYU FEBRIYAN	Laki-laki	3/12	3/12	-
5	ALI TSAQIF MAULANA IBRAHIM	Laki-laki	3/12	3/12	-
6	ALIFA ZAFIRA MAYUNDA	Perempuan	3/12	3/12	-
7	AZZALFA RASHNA SECOHADI	Laki-laki	3/12	3/12	-
8	CARNELLITA PUTRI ARDIONOVA	Perempuan	3/12	3/12	-
9	DZAKIRA SALWA NABILA	Perempuan	3/36	3/36	Rujuk segera
10	FIRSA AURELLIA	Perempuan	3/12	3/12	-
11	HAFIZDSYA ADE CHAERANI	Perempuan	3/12	3/12	-
12	HALANIA PUTRI MARCELINA	Perempuan	3/12	3/12	-
13	KEYSA SAFHA VITO PRAMITHA	Perempuan	3/12	3/12	-
14	KHALISA ZAZKYA ANANDARI	Perempuan	3/12	3/12	-
15	KHANZA SAKILAH NAUFALYN ARMETA AZZAHRA	Perempuan	3/30	3/30	Rujuk segera
16	LATIFATUZ ZAHROH	Perempuan	3/30	3/36	Rujuk segera
17	MOCHAMAD BIAN SIDHARTA	Laki-laki	3/12	3/12	-
18	MUHAMMAD RANTISI	Laki-laki	3/12	3/12	-
19	MUHAMMAD RASENDRIYA N.A.P	Laki-laki	3/30	3/12	Rujuk segera
20	NADIA FARHANA ANHARI	Perempuan	3/12	3/12	-
21	RACHMAT FARID AKBAR	Laki-laki	3/12	3/12	-
22	RAFASYA DHIKA DEVANDA	Laki-laki	3/12	3/12	-
23	SHERIL MICHAELA HAZIRAH	Perempuan	3/12	3/12	-

24	WILDAN ISHA CANDAN	Laki-laki	3/12	3/12	-
25	YUDHAWIGUNA	Laki-laki	3/12	3/12	-
26	ZAFIRA SAFWA NUR ALEENA	Perempuan	3/12	3/12	-
27	ZAHWA RIZKIA ALUNA	Perempuan	3/12	3/12	-

Hasil skrining mata menunjukkan sebagian besar siswa memiliki visus 3/12 dan beberapa siswa memiliki visus yang lebih rendah yaitu 3/30 hingga 3/36. Temuan ini mengindikasikan adanya kemungkinan gangguan refraksi yang memerlukan pemeriksaan lanjutan oleh tenaga kesehatan mata. Gangguan penglihatan yang tidak terdeteksi sering kali menyebabkan siswa mengalami kesulitan melihat tulisan di papan tulis, membaca buku pelajaran, maupun mengerjakan tugas sekolah. Akibatnya, siswa menjadi kurang fokus, mudah tertinggal dalam menerima materi, dan berpotensi mengalami penurunan prestasi akademik. (Anita et al, 2023)

Gangguan refraksi yang tidak terkoreksi merupakan salah satu penyebab utama gangguan penglihatan pada anak usia sekolah dan sebagian besar dapat ditangani dengan intervensi sederhana seperti penggunaan kacamata koreksi. Skrining mata secara berkala sangat penting karena banyak anak tidak menyadari bahwa mereka mengalami gangguan penglihatan. Anak sering kali menganggap penglihatannya normal karena belum pernah membandingkannya dengan penglihatan yang baik.

Selain faktor genetik, peningkatan penggunaan perangkat digital dalam waktu lama serta berkurangnya aktivitas di luar ruangan diduga turut meningkatkan risiko gangguan refraksi pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, skrining mata rutin dan edukasi mengenai kesehatan mata perlu menjadi bagian dari program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dengan penglihatan yang optimal, siswa dapat menerima informasi visual secara maksimal sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan hasil belajar dapat meningkat.

Tabel 3. Data Pemeriksaan Telinga

N o	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Kebersih an Kanan	Kebersih an Kiri	Pendengar an Kanan	Pendengar an Kiri	Rekomend asi
1	ADRIAN ARFA RAJENDRA	Laki-laki	Bersih	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
2	AFFIKA ZAHRA	Perempu an	Serumen	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
3	AFIYAH DISMIALOVA NURIN FAUZIAH	Perempu an	Bersih	Bersih	Normal	Normal	-

4	AHMAD WAHYU FEBRIYAN	Laki-laki	Serumen	Bersih	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
5	ALI TSAQIF MAULANA IBRAHIM	Laki-laki	Serumen	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
6	ALIFA ZAFIRA MAYUNDA	Perempuan	Serumen	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
7	AZZALFA RASHNA SECOHADI	Laki-laki	Serumen	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
8	CARNELLITA PUTRI ARDIONOVA	Perempuan	Serumen	Bersih	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
9	DZAKIRA SALWA NABILA	Perempuan	Serumen	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
10	FIRSA AURELLIA	Perempuan	Serumen	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
11	HAFIZDSYA ADE CHAERANI	Perempuan	Bersih	Bersih	Normal	Normal	-
12	HALANIA PUTRI MARCELINA	Perempuan	Bersih	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
13	KEYSA SAFHA VITO PRAMITHA	Perempuan	Bersih	Bersih	Normal	Normal	-
14	KHALISA ZAZKYA ANANDARI	Perempuan	Bersih	Bersih	Normal	Normal	-
15	KHANZA SAKILAH NAUFALYN ARMETA AZZAHRA	Perempuan	Bersih	Bersih	Normal	Normal	-
16	LATIFATUZ ZAHROH	Perempuan	Bersih	Bersih	Normal	Normal	-
17	MOCHAMAD BIAN SIDHARTA	Laki-laki	Bersih	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
18	MUHAMMAD RANTISI	Laki-laki	Serumen	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
19	MUHAMMAD RASENDRIY A N.A.P	Laki-laki	Serumen	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
20	NADIA FARHANA ANHARI	Perempuan	Bersih	Bersih	Normal	Normal	-
21	RACHMAT FARID AKBAR	Laki-laki	Serumen	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan

22	RAFASYA DHIKA DEVANDA	Laki-laki	Bersih	Bersih	Normal	Normal	-
23	SHERIL MICHAELA HAZIRAH	Perempu an	Serumen	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
24	WILDAN ISHA CANDAN	Laki-laki	Serumen	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
25	YUDHAWIGU NA	Laki-laki	Serumen	Bersih	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
26	ZAFIRA SAFWA NUR ALEENA	Perempu an	Serumen	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan
27	ZAHWA RIZKIA ALUNA	Perempu an	Bersih	Serumen	Normal	Normal	Rutin dibersihkan

Hasil pemeriksaan telinga menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki serumen (kotoran telinga) dalam jumlah cukup banyak meskipun fungsi pendengaran secara umum masih baik. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena serumen yang menumpuk dapat berkembang menjadi impaksi serumen yang menyebabkan gangguan pendengaran konduktif.

Pendengaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar. Sebagian besar informasi yang diterima siswa di kelas berasal dari komunikasi verbal guru. Ketika kemampuan mendengar terganggu, siswa dapat mengalami kesulitan memahami instruksi, menangkap informasi pembelajaran, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berdampak pada kemampuan akademik dan perkembangan sosial anak. (Sutanto et al, 2021)

WHO menyatakan bahwa gangguan pendengaran yang tidak tertangani pada anak dapat memengaruhi perkembangan bahasa, komunikasi, kemampuan kognitif, dan pencapaian pendidikan. Selain itu, impaksi serumen termasuk salah satu penyebab gangguan pendengaran yang paling mudah dicegah dan ditangani. Oleh karena itu, edukasi mengenai kebersihan telinga yang benar perlu diberikan kepada siswa dan orang tua. (WHO, 2021)

Penting untuk ditekankan bahwa membersihkan telinga tidak boleh menggunakan benda tajam atau cotton bud yang dimasukkan ke liang telinga karena dapat mendorong serumen lebih dalam dan menyebabkan cedera. Jika ditemukan penumpukan serumen berlebih, siswa perlu dirujuk ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan penanganan yang tepat. Dengan fungsi pendengaran yang baik, siswa dapat menerima informasi pembelajaran

secara optimal, meningkatkan interaksi dengan guru maupun teman sebaya, dan mendukung keberhasilan proses belajar di sekolah.

Tabel 4. Data Pemeriksaan Gigi

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Jumlah Gigi Berlubang	Kebersihan Mulut	Kebiasaan Sikat Gigi	Rekomendasi
1	ADRIAN ARFA RAJENDRA	Laki-laki	4	Baik	1x	Tingkatkan 2x
2	AFFIKA ZAHRA	Perempuan	1	Baik	3x	-
3	AFIYAH DISMIALOVA NURIN FAUZIAH	Perempuan	-	Baik	2x	-
4	AHMAD WAHYU FEBRIYAN	Laki-laki	-	Baik	2x	-
5	ALI TSAQIF MAULANA IBRAHIM	Laki-laki	-	Baik	2x	-
6	ALIFA ZAFIRA MAYUNDA	Perempuan	-	Baik	2x	-
7	AZZALFA RASHNA SECOHADI	Laki-laki	2	Baik	2x	-
8	CARNELLITA PUTRI ARDIONOVA	Perempuan	-	Baik	3x	-
9	DZAKIRA SALWA NABILA	Perempuan	1	Sedang	2x	-
10	FIRSA AURELLIA	Perempuan	-	Baik	2x	-
11	HAFIZDSYA ADE CHAERANI	Perempuan	1	Baik	3x	-
12	HALANIA PUTRI MARCELINA	Perempuan	1	Baik	3x	-
13	KEYSA SAFHA VITO PRAMITHA	Perempuan	-	Baik	2x	-
14	KHALISA ZAZKYA ANANDARI	Perempuan	-	Baik	2x	-
15	KHANZA SAKILAH NAUFALYN ARMETA AZZAHRA	Perempuan	-	Baik	2x	-
16	LATIFATUZ ZAHROH	Perempuan	1	Baik	2x	-
17	MOCHAMAD BIAN SIDHARTA	Laki-laki	1	Baik	3x	-
18	MUHAMMAD RANTISI	Laki-laki	-	Baik	2x	-
19	MUHAMMAD RASENDRIYA N.A.P	Laki-laki	2	Sedang	2x	-
20	NADIA FARHANA ANHARI	Perempuan	-	Baik	2x	-
21	RACHMAT FARID AKBAR	Laki-laki	-	Sedang	2x	-
22	RAFASYA DHIKA DEVANDA	Laki-laki	2	Baik	2x	-
23	SHERIL MICHAELA HAZIRAH	Perempuan	1	Baik	3x	-
24	WILDAN ISHA CANDAN	Laki-laki	-	Baik	3x	-
25	YUDHAWIGUNA	Laki-laki	2	Baik	2x	-
26	ZAFIRA SAFWA NUR ALEENA	Perempuan	1	Baik	1x	Tingkatkan 2x



27	ZAHWA RIZKIA ALUNA	Perempuan	-	Sedang	3x	-
----	-----------------------	-----------	---	--------	----	---

Pemeriksaan gigi dan mulut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebersihan rongga mulut yang baik, namun masih ditemukan beberapa kasus karies gigi. Meskipun sering dianggap sebagai masalah ringan, karies gigi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup dan prestasi belajar anak. (Syaripah et al, 2023)

Karies gigi dapat menyebabkan rasa nyeri, kesulitan mengunyah makanan, gangguan tidur, serta penurunan nafsu makan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan siswa sulit berkonsentrasi selama proses pembelajaran dan bahkan menyebabkan ketidakhadiran di sekolah. Anak yang mengalami sakit gigi cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar karena fokusnya terganggu oleh rasa tidak nyaman yang dirasakan. (Hidaya et al, 2023)

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar. Anak yang menyikat gigi secara benar dan rutin dua kali sehari memiliki risiko karies yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak menjaga kebersihan gigi dengan baik. Selain kebiasaan menyikat gigi, konsumsi makanan dan minuman tinggi gula juga berperan besar dalam pembentukan karies. (Sa'adah, 2023)

Edukasi kesehatan gigi melalui program sikat gigi bersama, penyuluhan tentang teknik menyikat gigi yang benar, serta pemeriksaan gigi berkala dapat membantu menurunkan angka kejadian karies pada anak sekolah. Dengan kondisi gigi dan mulut yang sehat, siswa akan merasa lebih nyaman, memiliki kualitas hidup yang lebih baik, dan mampu mengikuti kegiatan belajar secara optimal. (Permatasari et al, 2023)

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan, dapat disimpulkan bahwa aspek kesehatan fisik memiliki hubungan yang erat dengan kualitas belajar siswa. Gangguan penglihatan menyebabkan siswa kesulitan menerima informasi visual, gangguan pendengaran menghambat penerimaan informasi verbal, masalah gigi menimbulkan rasa nyeri yang mengganggu konsentrasi, sedangkan status gizi yang tidak optimal dapat memengaruhi fungsi kognitif dan stamina belajar.

Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi kesehatan dan skrining mata dalam kegiatan ini merupakan langkah promotif dan preventif yang sangat relevan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan mendeteksi masalah kesehatan secara dini, tetapi juga meningkatkan kesadaran

siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan sebagai modal utama untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan naskah ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pengampu Mata Kuliah Umum kewarganegaraan atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh siswa SDN Karangbesuki 3 Kota Malang atas izin, dukungan, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh anggota tim yang telah bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan naskah ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Fitria, D., Lassie, N., & Birman, Y. (2023). Profil kelainan refraksi pada anak usia sekolah dasar di RSKM Padang Eye Center tahun 2022. *Scientific Journal*, 2(5), 209–219. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i5.115>
- Syaripah, Fahmah, N. I., Kirmawati, R. R., & Amperawati, M. (2023). Perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 210–217. <https://doi.org/10.71456/jik.v1i2.279>
- Hidaya, N., Handayani, F., Ose, M. I., Pujiyanto, A., & Wahyudi, D. T. (2023). Hubungan konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar. *Journal of Borneo Holistic Health*, 6(1).
- Sa'adah, N. L. (2023). Hubungan cara sikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah di SDN Sumberagung 02 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2701–2708. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.536>
- Permatasari, V. D., Prasetyowati, S., & Marjianto, A. (2023). Gambaran pengetahuan tentang karies pada siswa sekolah dasar kelas IV. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 4(3), 75–86. <https://doi.org/10.37160/jikg.v4i3.358>
- World Health Organization. (2021). *Making every school a health-promoting school: Global standards and indicators*. Geneva: WHO.
- Sutanto, Y., & Hendarmin, H. (2021). Hubungan impaksi serumen dengan gangguan pendengaran pada anak usia sekolah. *Jurnal Oto Rhino Laryngologica Indonesiana*, 51(2), 85–92.